

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



# **PENYELENGGARAAN KEWAJIBAN BERJILBAB DALAM RUMAH TANGGA MENURUT M. QURAISH SHIHAB**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)

**OLEH**

**DESRA FADHLI**

**11421100586**

**PROGRAM SI**

**JURUSAN HUKUM KELUARGA**

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM**

**RIAU**

**1442 H/2021 M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul, " **Studi Analisis Terhadap Hukum Jilbab Menurut**

**Pandangan M. Quraish Shihab**", yang ditulis oleh :

Nama : DESRA FADHLI  
 NIM : 11421100568  
 Program Studi : Hukum Keluarga (*Ahwal al-syakhsiyyah*)

Dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah  
 Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Zulkaidah 1442 H  
01 JULI 2021 M

Pembimbing Skripsi,

**Dr. H. Maghfirah, M.A**  
**NIP. 197410252003121002**

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENYELENGGARAAN KEWAJIBAN BERJILBAB DALAM RUMAH TANGGA MENURUT M. QURAISH SHIHAB”**, yang ditulis oleh:

Nama : **DESRA FADHLI**  
NIM : 11421100586  
Program Studi : Hukum Keluarga (AH)

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari / Tanggal : Rabu, 14 Juli 2021  
Waktu : 08.30 WIB  
Tempat : Daring / online

Telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Juli 2021

**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua  
**Dr. H. Erman, M.Ag**

Sekretaris  
**H. Henrizal Hadi, Lc., M. Si**

Penguji I  
**Hendri Sayuti, M.Ag**

Penguji II  
**Dr. Zulfahmi Bustami, MA**



Mengetahui :  
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum



**Dr. Zulkifli, M.Ag**

NIP. 197410062005011005

## ABSTRAK

**Desra Fadhli (2021): "Penyelenggaraan Kewajiban Berjilbab dalam Rumah Tangga Menurut M. Quraish Shihab"**

Penulisan skripsi ini di latarbelakangi oleh adanya perbedaan pendapat antara para ulama berkaitan dengan hukum jilbab. Dalam Al-Qur'an terdapat dalil-dalil yang berkaitan dengan jilbab. Diantaranya al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 59 dan surat an-Nur ayat 31. Namun dalam memahami ayat tersebut, M. Quraish Shihab berbeda pendapat, apakah jilbab merupakan kewajiban ataukah anjuran, dan apakah wajah bagian yang wajib ditutup dengan jilbab ataukah tidak. Kemudian bagaimana batasan-batasan aurat wanita. Permasalahan dalam skripsi ini adalah Pertama, bagaimana pemikiran M. Quraish Shihab mengenai penyelenggaraan kewajiban berjilbab dalam rumah tangga. Kedua, apa dalil yang digunakan M. Quraish Shihab dalam membahas tentang penyelenggaraan kewajiban berjilbab dalam rumah tangga. Ketiga, bagaimana Analisis Hukum Islam Mengenai Penyelenggaraan Kewajiban Berjilbab dalam Rumah Tangga.

Penelitian ini adalah bersifat Library Reseach yaitu studi kepustakaan dan sumber primer dalam kajian ini adalah kitab Tafsir al-Misbah, Wawasan Al-Quran, Jilbab Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu & Cendekiawan Kontemporer, dan sumber lain pula diperoleh dari berbagai literatur yang ada kaitannya dengan permasalahan penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut M. Quraish Shihab kewajiban berjilbab dalam rumah tangga itu tidak wajib berdasarkan penafsiran dan pengaplikasian langsung oleh keluarga beliau, penafsiran yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab menunjukkan bahwa jilbab merupakan suatu adat kebiasaan suatu daerah, dan tidak boleh dipaksakan pada daerah lain. M. Quraish Shihab berpandangan hukum jilbab tidak wajib karena menurut beliau jilbab adalah masalah khilafiah dan menyatakan, bahwa Alquran tidak menentukan secara jelas dan rinci batas batas aurat. Dan terkait dengan penafsiran yang biasa tampak menurut beliau adalah leher ke atas, lengan dan sebagian dari lututnya ke bawah. namun walaupun beliau berbeda pendapat, tapi beliau sependapat bahwa jilbab merupakan salah satu penutup tubuh wanita muslimah agar terhindar dari seorang lelaki usil.





## KATA PENGANTAR



### Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, kemudian shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dimana atas berkat perjuangan beliau lah akhirnya kita dapat merasakan kenikmatan yang tidak terhingga yakni iman dan Islam sebagaimana yang telah kita rasakan saat ini sampai akhir nantinya.

Demikian juga halnya yang penulis rasakan, akhirnya dengan izin dan rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syari'ah dan Hukum Program Studi Hukum Keluarga, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau program Strata Satu, dan semuanya tidak terlepas pula dari bantuan berbagai pihak, baik itu berbentuk moril maupun materil. Oleh sebab itu, dengan setulus hati penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda H. Nizar. S dan Ibunda Faridah tercinta, serta Kakanda dan Adinda tersayang: Yulfahri. S.Sos, Ainal Mardhiah. Spd, Aulia Rezki Ramadhani, Nurkhalis Arbi yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang sekaligus pengorbanan baik secara materil maupun moril demi keberhasilan ananda dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bapak Rektor Prof. Dr. Hairunnas, M. Ag., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Wakil Rektor 1, 2, dan 3.
3. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Bapak Dr. Hajar M. Ag, serta Wakil Dekan I Dr. Heri Sunandar, M.CL, Wakil Dekan II Dr. Wahidin, M. Ag dan Wakil Dekan III Dr. H. Maghfirah, MA.
4. Ketua Jurusan Hukum Keluarga Bapak Dr. H. Akmal Abdul Munir Lc., MA dan Sekretaris Bapak Ade Fariz Fahrullah, MA yang telah memberikan kemudahan dalam pelayanan yang berharga selama ini.
5. Bapak Dr. H. Maghfirah, M. A selaku pembimbing skripsi atas segala sikap yang penuh kesabaran, motivasi dan bantuannya yang tulus kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terimakasih Kepada Bapak Drs. Yusran Sabili, MA selaku Penasehat Akademik.
7. Segenap Dosen Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, atas dukungan dan bimbingannya selama penulis dalam perkuliahan.
8. Kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau serta seluruh karyawan dan karyawan yang telah berjasa memberikan pinjaman buku-buku sebagai referensi bagi penulis.
9. Teman-teman angkatan 2014 khususnya AH 1 yang telah memberikan masukan dan saran selama penulisan skripsi.
10. Serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini akhir kata terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semoga kebaikan yang diberikan mendapat imbalan serta kemudahan dalam melakukan aktivitas hidup di dunia ini sekaligus pahala yang setimpal dari Allah SWT. Penulis sangat berharap mudah–mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi pembaca pada umumnya. Aamiin ya Rabbal ‘Alamiin.

Pekanbaru, 23 Juni 2021

**Penulis**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan manfaat penelitian .....	7
E. Metode penelitian.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II      TINJAUAN UMUM TENTANG M.QURAISH SHIHAB</b>	
A. Biografi M. Quraish Shihab .....	12
B. Pendidikan M. Quraish Shihab.....	13
C. Karier M. Quraish Shihab .....	15
D. Karya-karya M. Quraish Shihab .....	17
<b>BAB III      TINJAUAN TEORI TENTANG JILBAB</b>	
A. Pengertian Jilbab .....	24
B. Perintah Mengenakan Jilbab .....	25
C. Sejarah Jilbab .....	27
D. Syarat-syarat Jilbab .....	29
E. Aurat Perempuan.....	30
F. Jilbab Menurut Sebagian Ulama .....	32
G. Metode Istisbat Hukum M.Quraish Shihab .....	33
<b>BAB IV      PEMBAHASAN</b>	
A. Pendapat M. Quraish Shihab tentang Penyelenggaraan Kewajiban Berjilbab dalam Rumah Tangga .....	37
B. Dalil yang digunakan M. Quraish Shihab tentang Penyelenggaraan Kewajiban Berjilbab dalam Rumah Tangga.....	41





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Bagaimana Analisis Hukum Islam Mengenai Penyelenggaraan Kewajiban Berjilbab dalam Rumah Tangga.....	58
--	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran .....	64

**DAFTAR PUSTAKA**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Jilbab merupakan pakaian yang diwajibkan oleh Allah kepada wanita Muslimah. Dalam Al-Qur'an terdapat dalil-dalil yang berkaitan dengan jilbab. Diantaranya al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 59 dan surat an-Nur ayat 31. Namun dalam memahami ayat tersebut, mufassir berbeda pendapat, apakah jilbab merupakan kewajiban ataukah anjuran, dan apakah wajah bagian yang wajib ditutup dengan jilbab ataukah tidak. Kemudian bagaimana batasan-batasan aurat wanita.

Dalam Al-Qur'an perintah penggunaan Jilbab termaktub pada QS.Al-Ahzab : 59 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلِيبِهِنَّ ۚ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: *Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Ayat di atas menggunakan kalimat yang berbentuk amr (perintah) yaitu suatu kewajiban yang diwajibkan setiap pribadi muslim. Siapa yang melaksanakan kewajiban itu akan mendapat pahala, karena ia telah melaksanakan ibadah yang telah diwajibkan Allah Swt.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Huzaemah Tahido Yanggo, MA, *Problema Fikih Kontemporer*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2019 ) Hal. 123

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga Islam tidak pernah membiarkan setiap keutamaan dan kebaikan berlalu begitu saja tanpa perintah melaksanakannya. Begitu pula dengan setiap keburukan atau kehinaan juga tidak akan berlalu tanpa perintah untuk meninggalkannya. Dalam hal berpakaian misalnya, Islam terkenal dengan agama yang menjunjung tinggi dan menghormati nilai-nilai keindahan, kebersihan, dan kerapian. Bahkan Islam selalu mendorong pengikutnya untuk selalu berhias serta mempercantik diri secara lazim dan wajar dalam rangka beribadah dan mencari ridha Allah.<sup>2</sup>

Sayangnya keharusan menutup aurat dengan sempurna bukan menjadi alasan utama bagi sebagian pemudi muslimah dalam memilih dan mengenakan busana pada era saat ini. Sebagian dari mereka pada umumnya lebih senang mengedepankan penampilan yang menarik, cantik dan seksi apabila dipandang lawan jenis walaupun harus jauh dari tuntutan Islam, yaitu berbusana sopan yang dapat menutup auratnya sesempurna mungkin.

Di dalam Al-Quran banyak istilah khusus yang mengandung arti yang relatif sama dengan jilbab, yaitu jilbab, khimar dan hijab<sup>3</sup>. Menurut Rabiah Adhawiah Beik, pensyari'atan jilbab dalam Islam, ditetapkan dengan empat dalil: dalil al-Qur'an, yaitu pada surat An-Nur ayat 31 dan surat Al-Ahzab ayat 59, hadits Nabi, sejarah, dan akal. Masing-masing dari empat dalil tersebut cukup bagi kita untuk menetapkan pensyari'atan jilbab bagi kaum perempuan.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> M. Walid M.A, & Uyun, Fitratul M.Pd, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, (Jakarta: UIN Press, 2012) Hal. 7

<sup>3</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), cet ke-XXV, Hal. 199

<sup>4</sup> Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab & Tren Buka Aurat*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), Hal. 19

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber hukum yang dipakai para ulama klasik dalam menentukan batas aurat, perintah menutup aurat serta hukum memakai jilbab bagi wanita. Namun, dalam menentukan sumber hukum, ulama kontemporer memiliki penafsiran yang berbeda dari para ulama tafsir terdahulu.

Ayat ini dipakai oleh para ulama sebagai dasar dalam menetapkan batas aurat wanita, yaitu firman Allah dalam QS. An-Nur [24] : 31.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَىٰ رُءُوسِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرَ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Departemen Agama, *Al-Qu'an dan Terjemahnya* ( Semarang : Asy-Syfa', 1998 ).



Jumhur ulama sepakat bahwa memakai jilbab hukumnya wajib. Aurat perempuan yang wajib ditutupi adalah seluruh tubuh wanita kecuali muka dan telapak tangan, bahkan Imam Ahmad Bin Hambal juga Ibnu Qudamah salah satu pembesar madzhab Hambali juga berpendapat demikian.

Dalam pandangan Yusuf Al-Qardhawi, memakai hijab adalah wajib bagi setiap perempuan sebagaimana ayat diatas. Yang dimaksud hijab dalam pandangan Yusuf Al-Qardhawi adalah hijab yang menutupi seluruh tubuh perempuan kecuali muka dan telapak tangan.<sup>6</sup>

Yusuf Al-Qardhawi menambahkan bahwa kewajiban dalam berhijab tidak sama seperti kewajiban dalam shalat atau dalam rukun-rukun yang lain seperti puasa, zakat, dan haji. Meskipun hijab hukumnya wajib, tetapi bukan berarti perempuan yang tidak berhijab adalah perempuan yang tidak benar, karena banyak perempuan yang meskipun tidak berhijab mereka rajin puasa, shalat dan melakukan amalan-amalan yang lainnya. Begitu juga sebaliknya belum tentu semua perempuan berhijab baik semua, tetapi orang yang memakai hujab karena keinginannya sendiri.

Perbedaan pendapat muncul di kalangan ulama dalam memaknai kalimat *illâ mâ zhahara minhâ* (kecuali apa yang nampak darinya (perhiasannya)) dalam ayat ini Al-Qurthubi mengemukakan bahwa Ibnu Mas'ud memahami makna *illâ mâ zhahara minhâ* sebagai pakaian. Sedangkan Sa'id bin Jubair, Atha' dan al-Auza'i berpendapat bahwa yang boleh dilihat adalah wajah wanita, kedua telapak tangan di samping busana yang

<sup>6</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Larangan Berjilbab, Studi Kasus di Prancis, ter. Abdul Hayyie al-Kattan* ( Jakarta : Gemma Insani, 2004), Hal. 61

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dipakainya. Sementara Ibnu Abbas, Qatadah dan Miswar bin Makhzumah berpendapat bahwa yang boleh dilihat termasuk juga celak mata, gelang, setengah dari tangan yang dalam kebiasaan wanita Arab dihiasi dengan pacar, anting, cincin dan sebagainya. Menurut keterangan Ibnu Umar, Ikrimah dan Atha" dalam riwayat Ibnu Katsir, perhiasan zhahir ialah muka dan kedua telapak tangan, serta cincin. Riwayat Ibnu Katsir yang lain menyatakan bahwa yang dimaksud dengan perhiasan zhahir ialah muka dan telapak tangan. Sedangkan menurut Tafsir Khazîn, Ibnu Mas"ud menerangkan bahwa kecuali apa yang zhahir itu adalah pakaian.

Berbeda dengan Quraish Shihab yang mengartikan kata *illâ mâ zhahara minhâ* dengan mengutip pendapat ulama-ulama terdahulu, *Kecuali yang (biasa) tampak darinya*. Beliau juga menukil dari Muhammad Tahir Ibn „Ashur “*kami percaya bahwa adat kebiasaan suatu kaum tidak boleh untuk dipaksakan terhadap kaum lain atas nama agama, bahkan tidak dapat dipaksakan pula terhadap kaum itu.*”<sup>7</sup>

Dalam Tafsir Al-Misbah, pendapat yang menolak kewajiban jilbab sendiri ditampilkan dan diperkuat oleh argumen Quraish Shihab sendiri, Dalam pendapat M. Quraish Shihab mengatakan bahwa yang boleh tampak pada anggota badan adalah wajah, telapak tangan, serta kepala (rambut).<sup>8</sup>

Pendapat lain yang dikemukakan oleh M. Quraish Shihab dalam bukunya Wawasan AL-Qur'an “wanita yang menutup seluruh badannya atau kecuali wajah dan telapak tangannya telah menjalankan bunyi teks ayat-ayat

<sup>7</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Kesan dan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2004) Vol. 9. Hal. 329-334

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Ibid*, Vol. 9. Hal. 329-334

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

al-Qur'an bahkan mungkin lebih. Namun, pada saat yang sama, kita tidak wajar menyatakan bahwa mereka yang tidak memakai kerudung atau menampakkan setengah tangannya jelas-jelas telah melanggar petunjuk agama. Bukankah al-Qur'an tidak menyebut batas aurat? Ketika membahasnya, para ulama pun berbeda pendapat. Namun kehati-hatian amat dibutuhkan, karena pakaian lahir dapat menyiksa pemakainya sendiri apabila tidak sesuai dengan bentuk badan si pemakai.<sup>9</sup>

Dari latar belakang diatas menarik untuk diteliti dan menjadi dasar yang melatar belakangi peneliti memilih judul: **"Penyelenggaraan Kewajiban Berjilbab dalam Rumah Tangga Menurut M. Quraish Shihab"**.

#### B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis membatasi isi skripsi hanya sebatas Studi "Penyelenggaraan Kewajiban Berjilbab dalam Rumah Tangga Menurut M. Quraish Shihab".

#### C. Rumusan masalah

1. Bagaimana pendapat M. Quraish Shihab tentang Penyelenggaraan Kewajiban Berjilbab dalam Rumah Tangga ?
2. Bagaimana Dalil yang digunakan M. Quraish Shihab tentang Penyelenggaraan Kewajiban Berjilbab dalam Rumah Tangga ?

---

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah ( Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendikiawan Kontemporer )*, (Jakarta: Lentera Hati, 2018) Hal. 240

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bagaimana Analisis Hukum Islam Mengenai Penyelenggaraan Kewajiban Berjilbab dalam Rumah Tangga ?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui Bagaimana pendapat M. Quraish Shihab tentang Penyelenggaraan Kewajiban Berjilbab dalam Rumah Tangga.
- b. Untuk mengetahui bagaimana Dalil yang digunakan M. Quraish Shihab tentang Penyelenggaraan Kewajiban Berjilbab dalam Rumah Tangga.
- c. Untuk mengetahui Bagaimana Analisis Hukum Islam Mengenai Penyelenggaraan Kewajiban Berjilbab dalam Rumah Tangga..

##### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang konsep fiqih terhadap jilbab. Yang bersumber dari kitab fikih dan hadits yang berkenaan dengan jilbab.
- b. Secara akademik dapat menambah dan memperkaya khasanah pustaka hasil penelitian tentang Penyelenggaraan Kewajiban Berjilbab dalam Rumah Tangga.
- c. Sebagai bahan sumbangan penulis dalam rangka menambah khasanah pustaka UIN SUSKA RIAU.

#### **E. Teknik Penelitian**

Di dalam meneliti permasalahan dari skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1. Jenis Penelitian

### a. Penelitian Hukum Normatif

Disebut juga penelitian perpustakaan, atau studi dokumenter karna penelitian ini dilakukan hanya pada peraturan-peraturan yang tertulis atau bahan yang lainnya.<sup>10</sup> Dalam menyusun skripsi ini, penyusun menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library reseach) yaitu menelaah dan meneliti terhadap sumber-sumber kepustakaan baik dari Al-Qur'an, as-Sunnah, Kitab-kitab fiqh, karya-karya ilmiah, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Jilbab.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data yang lebih terarah. Dalam sripsi ini objek penilitiannya adalah "Penyelenggaraan Kewajiban Berjilbab dalam Rumah Tangga Menurut M. Quraish Shihab".

## 3. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) oleh karena itu ada data yang dihimpun untuk penulisan skripsi ini adalah pengumpulan data-data atau bahan yang ada hubungannya dengan pokok permasalahan tersebut.

---

<sup>10</sup> Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum* (Jakarta : Kencana,2005), hal.25.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Dalam penelitian ini, akan diteliti bahan hukum sekunder. Dengan demikian kegiatan utama yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu studi kepustakaan. Bahan hukum sekunder adalah data yang diperoleh melalui kepustakaan, dengan mengkaji, menelaah dan mengolah literatur, peraturan perundangan-undangan, artikel-artikel atau tulisan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.
- b. Bahan hukum tersier, yaitu buku yang dijadikan sebagai data pelengkap seperti kamus, ensiklopedi dan beberapa buku yang menunjang masalah yang diteliti.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Setelah data-data terkumpul melalui tahapan-tahapan kumpul data di atas, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan:

- a. Teknik konten analisis

Suatu analisis data atau pengolahan secara ilmiah tentang isi dari sebuah pesan atau suatu komunikasi. Metode ini, penulis gunakan untuk menganalisis data yang telah disajikan, yang akhirnya terdapat suatu kesimpulan yakni metode analisis konten.

#### **5. Teknik Penulisan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- a. Deduktif yaitu menggambarkan secara umum yang ada kaitannya dengan penulisan ini, dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif yaitu menggambarkan data khusus yang ada kaitannya dengan penulisan ini, kemudian dianalisa dan ditarik kesimpulan secara umum.
- c. Deskriptif yaitu penelitian tidak hanya terbatas pada masalah pengumpulan dan penyusunan data, tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang akan penulis uraikan menjadi sub-sub bab. Antara bab satu dengan bab lain saling berkaitan, demikian pula sub babnya. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab *pertama*, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, tinjauan umum tentang M. Quraish Shihab yang berisi biografi M. Quraish Shihab latar belakang, pendidikan dan karir M. Quraish Shihab, karya-karya M. Quraish Shihab.

Bab *ketiga*, merupakan tinjauan teori tentang jilbab terdiri dari pengertian jilbab, perintah mengenakan jilbab, sejarah jilbab, syarat-syarat jilbab, aurat perempuan, jilbab menurut para ulama, metode istinbat hukum M. Quraish Shihab

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab *keempat*, merupakan bab pembahasan yang menjelaskan pendapat M. Quraish Shihab tentang Penyelenggaraan Kewajiban Berjilbab dalam Rumah Tangga, Dalil yang digunakan M. Quraish Shihab tentang Penyelenggaraan Kewajiban Berjilbab dalam Rumah Tangga, metode istinbat hukum M. Quraish Shihab tentang jilbab, Bagaimana Analisis Hukum Islam Mengenai Penyelenggaraan Kewajiban Berjilbab dalam Rumah Tangga.

Bab *kelima*, merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN UMUM TENTANG M. QURAISH SHIHAB

#### A. Biografi M. Quraish Shihab

M. Quraish Shihab dilahirkan pada 16 Februari di kabupaten si Dendeng Rampang di Sulawesi Selatan.<sup>11</sup> Sekitar 190 Km dari kota Ujung Pandang. Beliau berasal dari keturunan Arab yang terpelajar. Shihab merupakan nama keluarganya (ayahnya) seperti lazimnya yang digunakan di wilayah Timur (anak benua India termasuk Indonesia). M. Quraish Shihab dibesarkan dalam lingkungan keluarga Muslim yang ta'at, pada usia sembilan tahun, beliau sudah terbiasa mengikuti ayahnya ketika mengajar. Ayahnya, Abdurrahman membentuk kepribadian bahkan keilmuannya kelak, beliau menamatkan pendidikannya di Jammiyah al-Khair Jakarta, yaitu sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Ayahnya seorang Guru besar di bidang Tafsir dan pernah menjabat sebagai rektor IAIN Alaudin Ujung Pandang dan juga sebagai pendiri Universitas Muslim Indonesia (UMI) Ujung Pandang. Menurut M. Quraish Shihab sejak 6-7 Tahun, ia sudah diharuskan untuk mendengar ayahnya mengajar Al-Quran. Dalam kondisi seperti itu, kecintaan seorang ayah terhadap ilmu yang merupakan sumber motivasi bagi dirinya terhadap studi Al-Quran.<sup>12</sup>

Di samping berwiraswasta, sejak muda ayah beliau juga di sibukkan dengan berdakwah dan mengajar. Di tengah kesibukkan ayahnya itu selalu

<sup>11</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), Hal. 6

<sup>12</sup> Atik Wartini, "Nalar Ijtihad Jilbab dalam Pandangan M. Quraish Shihab (Kajian Metodologi)," *Jurnal Musawa*, Vol. 13 No. 1, 2014. Hal. 31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

menyisakan waktunya, baik pagi maupun petang, untuk membaca kitab tafsir. Kontribusi M. Quraish Shihab dalam bidang pendidikan terbukti dari usahanya membina dua perguruan tinggi di Ujung Pandang, yaitu Universitas Muslim Indonesia (UMI), dan IAIN Alauddin Ujung Pandang. Beliau juga tercatat pernah menjadi rektor pada kedua Perguruan Tinggi tersebut. Ayahnya, Abdurrahman, percaya bahwa pendidikan merupakan agen perubahan. Sikap dan pandangannya yang demikian maju itu dapat dilihat dari latar belakang pendidikannya, yaitu Jami'atul Khair, sebuah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Murid-murid yang belajar di lembaga ini diajari tentang gagasan-gagasan pembaruan gerakan dan pemikiran Islam. Hal ini terjadi karena lembaga ini memiliki hubungan yang erat dengan sumber-sumber pembaruan di Timur Tengah seperti Hadramaut, Haramaian dan Mesir. Banyak guru-guru yang didatangkan ke lembaga tersebut, di antaranya Syekh Ahmad Soorkati yang berasal dari Sudan.<sup>13</sup>

## B. Pendidikan M. Quraish Shihab

Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya di Ujung Pandang, Shihab melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang, sambil “nyantri” di Pondok Pesantren Darul-Hadist Al-Faqihiah. Kemudian pada tahun 1958, beliau berangkat ke Kairo, Mesir, dan di terima di kelas II Fakultas Ushuludin Jurusan Tafsir dan Hadits Universitas Al-Azhar. Kemudian melanjutkan pendidikannya di fakultas yang sama, dan pada tahun 1969 meraih gelar MA

<sup>13</sup> Moh. Cholil, “*Tafsir Jihad M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah*”, UIN Sunan Ampel Surabaya, Marâji,,: Jurnal Studi Keislaman 2015. Vol. 1, No. 2. Hal. 540

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk spesialisasi bidang tafsir Al-Quran dengan tesis berjudul *Al-I‘jaz Al-Tasyi‘iy li Al-Qur‘an Al-Karim*.

Sekembalinya ke Ujung Pandang, Quraish Shihab dipercayakan untuk menjabat Wakil Rektor bidang Akademis dan Kemahasiswaan di IAIN Alaudin, Ujung Pandang. Selain itu, beliau juga disertai jabatan-jabatan lain, baik di dalam kampus seperti Koordinator Perguruan Tinggi Swasta, maupun di luar kampus seperti Pembantu Pimpinan Kepolisian Indonesia Timur dalam pembinaan mental. Selama di Ujung Pandang ini, beliau juga sempat melakukan berbagai penelitian. Antara lain, penelitian dengan tema “Penerapan Kerukunan Hidup Beragam di Indonesia Timur” (1975) dan “Masalah Wakaf Sulawesi Selatan”. Pada tahun 1980, Quraish Shihab kembali ke Kairo dan melanjutkan pendidikannya ke almamaternya yang lama, Universitas Al-Azhar. Kemudian pada tahun 1982, dan beliau berhasil menyelesaikannya dengan disertasi berjudul *Nazhm Al-Durar li Al-Biqā‘iy, Tahqiq wa Dirāsah*, dan berhasil meraih gelar doktor bidang ilmu-ilmu Al-Quran dengan yudisium Summa Cum Laude disertai penghargaan tingkat I. Sekembalinya di Indonesia, sejak 1984, Quraish Shihab ditugaskan di Fakultas Ushuludin dan Fakultas Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Selain itu di luar kampus dia juga dipercayai untuk menduduki berbagai jabatan. Antara lain : Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) pusat (sejak tahun 1984), anggota Lajnah Pentashihan Al-Quran Departemen Agama (sejak tahun 1984), Anggota 31 Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional (sejak 1989), dan Ketua Lembaga Pengembangan.<sup>14</sup>

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan AL-Qur‘an: Fungsi Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2002) Hal. 6-7

### C. Karier M. Quraish Shihab

Quraish Shihab kembali ke Indonesia pada 1973, ia dipercaya menjabat sebagai wakil rektor bidang Akademik dan Kemahasiswaan di IAIN Alauddin Makassar sampai pada 1980. Beliau juga dipercayakan menjabat jabatan lain seperti Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Wilayah VII Indonesia bagian Timur), maupun luar kampus seperti Pembantu Pimpinan Kepolisian Timur dalam bidang pembinaan mental. Selama di Ujung Pandang, beliau juga sempat melakukan berbagai penelitian diantaranya adalah penelitian dengan tema Penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia Timur 85 pada 1975 dan Masalah Wakaf Sulawesi Selatan pada 1978.

Quraish Shihab pernah diberikan beberapa jabatan penting dan strategis diantaranya adalah Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) pusat sejak tahun 1985-1998, Anggota MPRRI pada 1982-2002, anggota Lajnah Pentashih Mushaf Alquran Departemen Agama sejak 1989 dan anggota Badan Pertimbangan Pendidikan Nasional di tahun 1989. Beliau juga aktif di beberapa organisasi seperti asisten Ketua Umum Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI), Perhimpunan Ilmu-Ilmu Syariah dan Pengurus Konsorium Ilmu-Ilmu Agama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. Aktivitas lain yang pernah beliau geluti adalah sebagai dewan Redaksi *Studia Islamika : Indonesian Journal for Islamic Studies*, *Ulumul Quran*, Dewan Redaksi *Mimbar Ulama* dan *Refleksi Jurnal Kajian Agama dan Filsafat*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pada tahun 1992, beliau mendapatkan kepercayaan menjabat sebagai rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Kini menjadi UIN) selama dua periode yakni 1992-1996 dan 1997- 1998, sebelumnya menjabat sebagai pembantu Rektor Bidang Akademik. Pada 1998, Quraish diangkat oleh presiden Soeharto sebagai menteri Agama RI Kabinet Pembangunan VII, jabatan ini hanya bertahan dua bulan karena pemerintahan Soeharto saat itu dituntut agar segera lengser seiring terjadinya pergolakan politik.

Setelah lengsernya Soeharto, Presiden Republik Indonesia digantikan oleh B.J Habibie, pada masa pemerintahannya, Quraish Shihab menjabat sebagai Duta Besar RI untuk Negara Republik Arab Mesir, sekaligus merangkap untuk negara Somalia dan Republik Jibouti yang berkedudukan di Kairo. Pada saat menjawab sebagai Duta Besar, Quraish banyak meluangkan waktu untuk menulis.

Setelah menyelesaikan tugasnya sebagai Duta Besar, Quraish Shihab kembali ke tanah air. Sekembalinya ke tanah air, beliau mendirikan Pusat Studi Alquran (PSQ) yaitu lembaga pendidikan yang bergerak dibidang tafsir, dimana alquran sebagai mercusuaranya. Beliau juga mendirikan penerbit Lentera Hati guna melancarkan karya-karyanya.

Disela-sela kesibukannya, beliau juga aktif dalam dunia sosial kemasyarakatan seperti menjadi penceramah dan memberikan pengajian termasuk di televisi seperti RCTI, Metro TV. Quraish juga menulis karya ilmiah yang berhubungan dengan masalah kemasyarakatan. Di majalag Amanah beliau mengasuh rubrik “Tafisr al-Amanah” di Harian Republika

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beliau mengasuh rubrik yang bernama “M Quraish Syihab Menjawab”, di Harian Pelita beliau mengasuh rubrik “Pelita Hati”.

Keaktifan beliau diberbagai bidang, disebabkan oleh latar belakang keilmuan beliau yang mumpuni dan memiliki intelektual serta kapabilitas yang tinggi. Beliau juga memiliki kemampuan menyampaikan gagasan dan ide-ide cemerlang dengan menggunakan bahasa yang sederhana, nasional dan moderat. Quraish Shihab menyadari bahwa pengaruh tulisan lebih bertahan lama dan akan menjadi kenangan abadi daripada hanya sekedar berdakwah melalui lisan.

#### D. Karya-karya M. Quraish Shihab

Bukti keseriusan Quraish Shihab dibidang kajian Alquran, semakin jelas dengan lahirnya beragam karya dari beliau. Jumlah karya yang beliau tulis, dan beliau terbitkan laku keras di kalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan bahasa yang digunakan mudah dipahami, unik dan lugas. Berikut karya-karya Quraish Shihab <sup>15</sup>:

1. Membumikan Alquran : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat.

Buku ini membahas tentang dua tema besar, dibagian pertama beliau menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan penafsiran alquran dan rambu-rambu yang harus dipatuhi dalam menafsirkan ayat-ayatnya. Beliau juga menguraikan otentisitas alquran dan bukti-buktinya, sejarah 88 perkembangan tafsir Alquran, masalah modernisasi tafsir Alquran,

<sup>15</sup> M. Nur, “Konsep Kewajiban Berjilbab (Studi Komperasi Pemikiran Said Nursi Dan M. Quraish Shihab)”, Thesis (Makasar: Pascasarjana UIN Alaudin, 2015) Hal. 67-71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan hadits dengan Alquran serta masalah nasikh-mansukh dan qat'i zhanni dalam Alquran. Pada bagian kedua, buku ini memaparkan tentang masalah agama dan problematikanya, Islam dan cita-cita sosial, masalah riba dan kedudukan perempuan dalam Alquran, masalah puasa, zakat, hani serta peran ulama.

Buku ini diterbitkan oleh Mizan, cetakan pertama pada 1992 di bulan mei. Awalnya buku membumikan Alquran merupakan kumpulan makalah yang beliau tulis sejak 1975. Pendekatan yang digunakan, ialah pendekatan kebahasaan.

2. Lentera Hati

Buku ini merupakan hasil kumpulan artikel beliau yang berkaitan dengan tafsir, pernah diterbitkan di rubrik Pelita Hati sejak 1990 hingga awal 1993. Buku ini berisi 153 tema yang bercerita tentang berbagai hikmah dalam Islam. Pertama kali buku Lentera Hati diterbitkan bulan Februari 1994. Tujuan penulisan buku ini adalah untuk mengajak pembaca melakukan pencerahan hati sehingga mampu memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Alquran.

3. Menyikap Tabir Ilahi Asma al-Husna dalam Perspektif Alquran.

Buku ini berisi uraian tentang 99 nama allah (Asmaul Husna), dijelaskan juga petunjuk untuk meneladani sifatsifat Tuhan dengan cara berakhlak kepada Allah SWT, dilengkapi dengan doa-doa praktis yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Buku tersebut pertama kali diterbitkan oleh Lentera Hati pada Desember 1998.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Wawasan Alquran: Tafsir Maudhu'î atas pelbagai Persoalan Umat

Didalam buku ini beliau membagi pembahasan ke dalam lima tema besar, salah satunya tentang keimanan, masalah muamalah, manusia dan masyarakat, aspek kegiatan manusia dan soal-soal penting berkaitan dengan umat. pembahasan yang diulas didalamnya menggunakan pendekatan tafsir tematik. Dalam buku ini, Quraish juga mengulas tentang takdir, kematian keadilan, hari akhir, pakaian dan makanan, kesehatan, perempuan, manusia, agama, seni, politik, ukhuwah, iptek, musyawarah dan jihad.

Dalam wawasan Alquran pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kebahasaan. Hal ini dikarenakan pendekatan ini lebih atraktif dan memukau. Buku ini pertama kali dicetak pada 1996, awalnya buku ini berisi tentang kumpulan makalah-makalah beliau yang disampaikan pada "Pengajian Istiqlal untuk Para Eksekutif".

5. Mukjizat Alquran.

Dalam buku ini, Quraish Shihab berusaha menampilkan kemukjizatan Alquran dari segi kebahasaan, isyarat ilmiah dan pemberitaan gaib Alquran. Buku mukjizat Alquran pertama kali diterbitkan pada 1977 bulan Ramadhan.

6. Studi Kritis Terhadap Tafsir Al-Manar.

Buku ini berisi kritikan Quraish Shihab terhadap Tafsir Al-Manar karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha. Buku ini pertama kali diterbitkan oleh Pustaka Hidayah, Bandung Desember 1994.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

7. Tafsir al-Manar, keistimewaan dan Kelemahannya. Buku ini diterbitkan pertama kali di Ujung Pandang IAIN Alauddin 1984.
8. Filsafat Hukum Islam. Buku ini diterbitkan oleh Departemen Agama di Jakarta 1987.
9. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Alquran dan Hadits. Terbitan pertama pada April 1999 oleh Mizan di Bandung.
10. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Ibadah Mahdah. Buku ini diterbitkan oleh Mizan di Bandung, pada maret 1999.
11. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Ibadah dan Muamalah Buku ini diterbitkan pertama kali oleh Mizan bulan Juni 1999.
12. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Wawasan Agama Terbitan pertama bulan Desember 1999, oleh Mizan.
13. Fatwa-Fatwa M. Quraish Shihab Seputar Tafsir Alquran. Pertama kali diterbitkan Desember 2001 oleh Mizan.
14. Lentera Alquran : Kisah dan Hikmah Kehidupan Pertama kali diterbitkan oleh Mizan di Januari 2008.
15. Sahur Bersama M. Quraish Shihab. Pertama kali diterbitkan oleh Mizan 1997, dilanjutkan 1999.
16. Haji Bersama M. Quraish Shihab: Panduan Praktis Menuju Haji Mabrur. Pertama kali diterbitkan oleh Mizan Bandung 1998.
17. Yang Tersembunyi: Jin, Iblis, Setnan dan Malaikat dalam Alquran Hadits serta Wacana Pemikiran Ulama Masa Lalu dan Masa Kini. Terbitan pertama September 1999 oleh Lentera Hati.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

18. Untaian Pertama Buat Anakku : Pesan Alquran untuk Mempelai Buku ini diterbitkan oleh Al-Bayan Bandung 1995.
19. Tafsir Alquran al-karim : Tafsir atas Surat-Surat Pendek Berdasarkan Uraian Turunnya Wahyu Terbitan pertama pada Pustaka Hidayah Bandung pada September 1997.
20. Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Alquran Diterbitkan oleh Mizan Bandung pada Desember 2000.
21. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran Buku ini berisi penafsiran Alquran, yang terdiri dari 15 Volume. Volume pertama tentang Surat al-Fatihah, surat al-Baqarah diterbitkan pertama kali oleh Lentera Hati di Jakarta pada November 2000.
22. Puasa Bersama Quraish Shihab Diterbitkan oleh Abdi Bangsa di Jakarta.
23. Pengantin Alquran Diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta 1999.
24. Shalat Bersama Quraish Shihab Diterbitkan oleh Abdi Bangsa di Bandung.
25. Fatwa-fatwa Terdiri dari 4 Jilid diterbitkan oleh Mizan di Bandung 1987.
26. Satu Islam, Sebuah Dilema Diterbitkan oleh Mizan di Bandung 1987.
27. Pandangan Islam Tentang Perkawinan Usia Muda Diterbitkan oleh MUI & Unesco, 1999.
28. Kedudukan Wanita dalam Islam Diterbitkan oleh Departemen Agama.
29. Tafsir Alquran Diterbitkan oleh Pustaka Hidayah di Bandung pada 1997.
30. Hidangan Ilahi, Tafsir Ayat-Ayat Tahlili Diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta 2000.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

31. Jalan Menuju Keadilan Diterbitkan oleh Lentera Hati Tahun 2000 di Jakarta.
32. Jilbab Pakaian Muslimah dalam Pandangan Ulama dan Cendekiawan Kontemporer Diterbitkan oleh Lentera Hati pada 2004 di Jakarta.
33. Dia di Mana-Mana; Tangan Tuhan Di balik Setiap Fenomena Diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta pada 2000.
34. Perempuan Diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta pada 2005.
35. Logika Agama ; kedudukan Wahyu & Batas-Batas Akal Dalam Islam Diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta pada 2005.
36. Rasionalitas al-Quran; Studi Kritis Terhadap Tafsir alManar. Buku ini diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta pada 2006.
37. Menabur Pesan Ilahi; al-Quran dan Dinamika Kehidupan Masyarakat Buku ini diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta 2006.
38. Wawasan Al-Quran; Tentang Dzikir dan Doa Buku ini diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta pada 2006.
39. Asma" al-Husna; Dalam Perspektif al-Quran Diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta.
40. Al-Lubab; Makna, Tujuan dan Pelajaran dari al-Fatihah dan Juz Amma Buku ini diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta pada 2008.
41. 40 Hadits Qudsi Pilihan Buku ini diterbitkan oleh Lentera Hati.
42. Berbisnis dengan Allah; Tips Jitu Jadi Pebisnis Sukses Dunia Akhirat Buku ini diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

43. Menjemput Maut ; Bekal Perjalanan Menuju Allah SWT Diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta pada 2006.
44. M. Quraish Shihab Menjawab; 101 Soal Perempuan yang Patut Anda Ketahui Buku ini diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta.
45. M. Quraish Shihab Menjawab; 1001 Soal Keislaman yang Patut Anda Ketahui. Buku ini diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta.
46. Seri yang Halus dan Tak Terlihat; Jin dalam al-Quran Buku ini diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta.
47. Seri yang Halus dan Tak Terlihat; Malaikat dalam al-Quran Buku ini diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta.
48. Seri yang Halus dan Tak Terlihat; Setan dalam al-Quran Buku ini diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta.
49. Al-Quran dan Maknanya Buku ini diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta.
50. Membumikan Al-Quran jilid 2; Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan Buku ini diterbitkan oleh Lentera Hati di Jakarta (Diakses melalui [repository.uinsu.ac.id/1135/6/BAB II.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/1135/6/BAB%20II.pdf). pada 23 oktober 2018: Hal 7-12). Berdasarkan karya-karya Quraish Shihab, mayoritas karya beliau 40% membahas tentang Tafsir Alquran, sementara pembahasan tentang syariah 30%. Untuk materi akhlak dari karya beliau berjumlah 18% dan materi akidah dari karya beliau berjumlah 12 %.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### BAB III

## TINJAUAN TEORI TENTANG JILBAB

### A. Pengertian Jilbab

Dalam Alquran, banyak dijumpai istilah-istilah khusus yang kesemuanya mengandung arti yang relatif sama dengan jilbab, di antaranya yaitu jilbab, khimar, dan hijab. Jilbab berasal dari kata jalaba-yajlibu-jalban yang berarti “membawa” atau “mendatangkan”<sup>16</sup>. Jilbab secara lughawi juga bermakna pakaian (baju kurung longgar). Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia jilbab bermakna kerudung lebar yang dipakai wanita Muslimah untuk menutupi kepala dan leher sampai dada<sup>17</sup>.

Istilah jilbab dikenal luas di negeri-negeri berpenduduk muslim sebagai jenis pakaian dengan penamaan yang berbeda-beda: di Iran disebut “chador”, di india dan Pakistan disebut “pardah” di Irak disebut “abaya”, di Turki disebut “charyaf” dan di Malaysia disebut “tudung”, sementara di negara-negara Arab-Afrika disebut “hijab”. Di indonesia penggunaannya secara luas sebagai busana kerudung yang menutupi sebagian kepala perempuan (rambut dan leher) yang dirangkai dengan baju yang menutupi tubuh kecuali telapak tangan dan kaki.<sup>18</sup>

Jilbab adalah sejenis baju kurung yang lapang yang dapat menutup kepala, muka, dan dada, pemakaian jilbab disyari’atkan bagi kaum mukminat.

<sup>16</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), Hal. 199

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2008), cet. 1, Edisi iv, Hal. 584

<sup>18</sup> Nasirudin Zuhdi, *Ensiklopedi Religi* (Jakarta: Republika, 2015), Hal. 338

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, jilbab bisa diartikan sebagai salah satu busana yang dikenakan oleh wanita beragama Islam, yang berfungsi untuk menutupi bagian kepala dan dada.<sup>19</sup>

Menurut bahasa, hijāb berarti tirai atau pemisah (sātir atau fāsil).

Secara istilah hijāb adalah penutup yang berfungsi sebagai sarana penghalang atau pemisah antara laki-laki dan perempuan, agar mereka tidak saling memandang.

Adapula yang hampir semua dengan yang telah disebutkan di atas, diantaranya adalah Niqāb, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Niqāb atau cadar berarti kain penutup kepala dan wajah bagi perempuan.

## B. Perintah Mengenakan Jilbab

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab : 59 :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِبْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: *Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Ayat tersebut menyampaikan beberapa pesan :

1. Untuk memakai jilbab
2. Untuk mengulurkan jilbabnya
3. Agar terhindar dari godaan lelaki

<sup>19</sup> Dewan Redaksi, "Ensiklopedi Islam" (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Hoeve, 2001), Cet. 9, Hal. 317

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Surah ini menekankan kepada wanita muslim untuk mengulurkan jilbabnya bukan hanya sekedar perintah memakai jilbab saja. Karena sebelum islam memerintahkan untuk mengulurkan jilbabnya kaum wanita sudah memakai kerudung namun hanya sekedar saja dan tidak dipakai secara sempurna untuk menutupi auratnya.

Perintah Allah tentang jilbab juga tertulis dalam Qs. An-Nur : 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَحِفْظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ ۖ أَوْ آبَائِهِنَّ ۖ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ ۖ أَوْ بُعُولَتِهِنَّ ۖ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ ۖ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ ۖ أَوْ أَخَوَاتِهِنَّ ۖ أَوْ نِسَائِهِنَّ ۖ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ ۖ أَوِ التَّابِعِينَ ۖ غَيْرِ أُولَىٰ الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ ۖ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ ۖ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ ۖ مِنْ زِينَتِهِنَّ ۖ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

### C. Sejarah Jilbab

Dalam kepercayaan keagamaan, konsep jilbab telah ada sebelum Islam. Semua agama samawi dan umumnya agama-agama yang lain menyerukan kepada kaum perempuan untuk menggunakan penutup kepala dengan latar belakang dan motivasi masing-masing. Peradaban-peradaban silam yang mewajibkan pengenaan jilbab bagi wanita tidak bermaksud menjatuhkan kemanusiannya dan merendahkan martabat seorang wanita. Akan tetapi, semata untuk menghormati dan memuliakannya, agar nilai-nilai dan norma-norma sosial dan agama mereka tidak runtuh.

Sebelum Islam (zaman jahiliyah), jilbab pada masa itu sudah dipakai oleh kaum wanita, walaupun cara memakainya tidak seperti pemakaian jilbab yang dipakai sekarang yang menutup seluruh kepala, leher dan dada, sedang pemakaiannya pada zaman jahiliyah hanya sekadar menutup kepala, rambut masih tetap terlihat, karena bahan jilbabnya tipis, leher masih terbuka, dan kebiasaan wanita Arab pada masa itu senang menonjolkan perhiasan-perhiasan dan kecantikannya pada kaum pria. Adapun dasar tujuan pemakaian jilbab pada zaman jahiliyah hanya merupakan taqlīd (adat kebiasaan) yang sudah dijalankan.<sup>20</sup>

Pada zaman dahulu sebelum Islam datang, wanita Arab biasa mengenakan pakaian dengan model dan bentuk tertentu, seperti kerudung untuk menutupi kepala, baju panjang untuk menutup tubuh, jilbab yang dipakai di atas baju panjang bersama kerudung, dan cadar yang dipakai oleh

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI, *Kedudukan dan Peran Wanita: Tafsir Alquran Tematik* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Alquran 2012), Hal. 104



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

sebagian wanita untuk menutup wajahnya dengan lubang pada bagian kedua matanya.<sup>21</sup>

Berkenaan dengan jilbab yang ada pada bangsa Yahudi, Will Durant dalam bukunya mengatakan, “apabila seorang wanita melanggar syariat Talmud, seperti keluar ke tengah-tengah masyarakat tanpa mengenakan kerudung atau berceloteh di jalan umum atau asyik mengobrol bersama laki-laki dari kelas apapun, atau bersuara keras di rumahnya sehingga terdengar oleh tetangga-tetangganya, maka dalam keadaan seperti itu suaminya boleh menceraikannya tanpa membayar mahar kepadanya.”<sup>22</sup>

Hubungan bangsa Arab dengan Iran menyebabkan tersebarnya hijab dan liwath (homoseksual) di negeri-negeri Islam. Dulu orang-orang Arab takut akan kecantikan wanita dan sangat mengidam-idamkannya sehingga mereka selalu menekan pengaruh-pengaruh alaminya dengan menggemborkan seruan yang cukup dikenal tentang kesucian seorang wanita dan kelebihanannya. Pemakaian hijab dan pemisahan tempat belum luas kecuali pada masa al-Walid II (124- 127 H).

Kont Kobino dalam bukunya Tiga tahun di Iran menganggap bahwa pemakaian jilbab secara ketat yang dulu berkembang di tengah-tengah bangsa Iran pada masa Sasan berkuasa, masih tetap eksis sampai masa Islam. Beliau berpendapat, apa yang berkembang di tengah-tengah orang-orang Sasan bukan hanya sekedar pemakaian penutup pada wanita saja, bahkan juga menyembunyikannya.

<sup>21</sup> Abdul Halim Abu Syuqqah, *Kebebasan Wanita*, terj. As'ad Yasin (Jakarta: Gema Insani, 1999), Hal. 36

<sup>22</sup> Murtaḍa Muṭahharī, *Wanita dan Hijab* (Jakarta: Lentera, 2002), Hal. 6

Orang-orang india juga sangat keras dalam berpegang teguh pada pemaian jilbab. Akan tetapi belum jelas apakah itu sebelum masuknya Islam ke India atau sesudahnya. Wanita-wanita India non Muslim telah mengambil dari wanita-wanita Muslimah, Khususnya Muslimah Iran, suatu kebiasaan yang bikan hijab. Namun yang pasti, hijab di India adalah seperti halnya hijab di Iran tempo dulu, yaitu sangat ketat dan keras.

#### D. Syarat-syarat Jilbab

Setelah melihat berbagai dalil-dalil dari ayat-ayat Al-Qur'an, hadits hadits Nabi SAW, dan berbagai atsar (riwayat) kaum salaf dalam topik pembahasan yang amat penting ini, sekarang jelaslah bahwa apabila seorang wanita keluar dari rumahnya, maka wajiblah bagi mereka untuk menutup seluruh anggota tubuhnya, dan tidak menampakkan perhiasan yang melekat padanya sedikit pun, terkecuali wajah dan kedua telapak tangannya bila ia menghendaki dengan bentuk dan corak pakaian apa saja, selagi memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini <sup>23</sup>:

1. Menutupi seluruh tubuh, selain anggota yang dikecualikan.
2. Tidak berfungsi sebagai perhiasan.
3. Hendaknya yang tebal, tidak tipis.
4. Hendaknya yang longgar, tidak sempit (ketat).
5. Tidak memakai wewangian yang mengharumkan.
6. Tidak menyerupai pakaian laki-laki.

<sup>23</sup> Al-Imam Muhammad Nasiruddin Al-Albani, Penerjemah Abu Abdillah Sa'ad Al-Jundi, *Jilbab Al-Mar'ah Al-Muslimah fil Kitab was Sunnah*, (Pekalongan: Sumayyah, 2009), Hal. 39

## E. Aurat Perempuan

Dalam Al-Qur'an Surah An-Nur : 31 telah dijelaskan bahwa maksud kerudung dalam ayat tersebut adalah kain yang menutupi kepala. Kata "dada" juga meliputi "leher". Dengan demikian ayat ini memerintahkan agar kerudung yang digunakan wanita wajib menutupi kepala, leher, dan dada. Itulah batasan hijab yang diperintahkan.

Al-Quran sendiri tidak menentukan batas-batas aurat secara jelas dan terperinci. Seandainya ada ketentuan yang pasti dan batas yang jelas, maka tidak akan ada perbedaan pendapat di antara kaum muslim termasuk ulama-ulamanya sejak dahulu hingga sekarang.<sup>24</sup>

<sup>24</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2002), Cet. Xi, Hal. 161-162

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2018) Hal. 59

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

Terdapat perbedaan pendapat tentang batasan-batasan aurat wanita di hadapan bukan mahramnya, Jumhur ulama sepakat bahwa aurat wanita yang wajib ditutup ketika shalat adalah segenap anggota tubuhnya, kecuali muka dan telapak tangannya. Muka dan dua telapak tangan itu, menurut Sayyid Sabiq adalah bagian tubuh yang dibolehkan tampak sesuai dengan kalimat *illā mā zāhāra minhā* dalam QS. An-Nur ayat 31.<sup>26</sup>

Quraish Shihab mengatakan bahwa bagian-bagian badan yang tidak bisa dilihat oleh orang lain biasa disebut aurat. Kata ini berasal dari bahasa Arab *aurah* yang oleh beberapa ulama dinyatakan berasal dari kata ‘awara atau bermakna hilang perasaan. Aurat dipahami sebagai sesuatu yang buruk atau sesuatu yang hendaknya diawasi karena ia kosong, atau rawan dan dapat menimbulkan bahaya atau rasa malu. Quraish Shihab melanjutkan bahwa penetapan batasan-batasan aurat bagi wanita bukan untuk dimaksud menghalangi wanita dari kegiatan masyarakat, karena apa yang diperintahkan oleh agama untuk menutup aurat, dan tidak bermaksud untuk menghalangi aktifitas para muslimah.

Wanita muslimah mengenakan hijab yang sesuai dengan ketentuan syariat saat keluar rumah yaitu pakaian yang islami dimana batasan-batasannya sudah ditetapkan nash dalam alqu’an dan hadis. Wanita tidak boleh keluar rumah menampakkan diri di hadapan laki-laki lain yang bukan mahramnya dalam keadaan bersolek dan memakai wewangian.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Oktariadi, “Batasan Aurat Wanita Dalam Perspektif Hukum Islam” Jurnal Al-Murshalah, Vol. 2, No. 1. Hal. 21

<sup>27</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an : Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2002), Cet. Xi, Hal. 161-162



## F. Jilbab Menurut Sebagian Ulama

Berbagai ahli (baik itu ahli bahasa, hadis, maupun Al-Quran) juga turut berpendapat bahwa dalam menerjemahkan makna jilbab. Menurut Ibnu Abbas dan Qatadah, jilbab ialah “pakaian yang menutup pelipis dan hidung meskipun kedua mata pemakainya terlihat namun tetap menutup dada dan bagian mukanya”.<sup>28</sup>

Menurut Pandangan Kontemporer, dalam konteks pakaian, Qasim Amin menegaskan bahwa tidak ada satu ketetapan agama yang mewajibkan pakaian khusus yaitu jilbab seperti yang dikenal saat ini dalam masyarakat Islam. Menurutnya, pakaian yang dikenal itu adalah adat kebiasaan yang lahir akibat pergaulan masyarakat Mesir Islam dengan bangsa-bangsa lain, yang mereka anggap baik dan karena itu mereka menirunya lalu menilainya sebagai tuntunan agama. Ia juga berpendapat bahwa Al-Quran membolehkan wanita menampakkan sebagian dari tubuhnya di hadapan orang-orang yang bukan mahramnya, akan tetapi Al-Quran tidak menentukan bagian-bagian mana dari anggota tubuh itu yang terbuka.

Kemudian menurut Imam Raghīb, ahli kamus Al-Quran yang terkenal, mengartikan jilbab sebagai pakaian longgar yang terdiri atas baju panjang dan kerudung yang menutup badan kecuali muka dan telapak tangan.<sup>29</sup>

Menurut Syaikh Abdullah bin Shalīh Al-Fauzan bahwa jilbab adalah pakaian yang menutup apa yang wajib ditutup, berupa wajah, dua telapak

<sup>28</sup> Fikria Najitama “*Jilbab dalam Konstruksi Pembacaan Kontemporer Muhammad Syahrur*” *Jurnal Musāwa* (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2014), Vol. 13, No. 1. Hal. 11

<sup>29</sup> Deni Sutan Bahtiar, *Berjilbab Dan Tren Buka Aurat*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009) Hal. 86

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

tangan dan lokasi-lokasi perhiasan dari tubuhnya, seperti celak, pewarna tangan, gelang, kalung dan lainnya yang melihat kepadanya mengharuskan memandang tempatnya dari tubuh wanita tersebut.

Menurut pandangan Said Nursi, bahwa jilbab adalah fitrah bagi perempuan, karena perempuan pada dasarnya diciptakan dalam fitrahnya yang lemah lembut dan penuh kasih sayang. Mereka membutuhkan seorang pelindung laki-laki yang dapat melindungi mereka dan anak-anaknya. Perempuan memiliki kecenderungan fitrah untuk membuat dirinya dicintai, dan tidak ditolak secara kasar. Dengan pandangan ini Nursi menolak peradaban modern yang mencampakkan jilbab karena telah berlawanan dengan fitrah.

#### G. Metode Istinbat Hukum M.Quraish Shihab

Dalam metode pengambilan (istinbat) hukum, Quraish Shihab menggunakan beberapa pendekatan dan metode yang biasa dipakai oleh para ulama dalam berijtihad, yaitu:

##### 1. Pendekatan Tarjih.

Kalau pemaknaan tarjih oleh ulama kontemporer yang mengartikan tarjih sebagai upaya menyeleksi beragam pendapat yang berasal dari beragam madzhab, kemudian diambil pendapat yang rajih, berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat diterima, maka dapat dikatakan bahwa Quraish sebenarnya juga telah menerapkan pendekatan ini. Bahkan, kalau kita memakai definisi Coulson yang menyebut tarjih sebagai upaya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

takhayyur atau prinsip pilihan bebas<sup>30</sup>, maka dapat dipastikan bahwa Quraish Shihab telah menggunakan metode tarjih. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Quraish Shihab telah melemahkan semua dalil yang digunakan para ulama masa lalu dalam menetapkan batas aurat wanita dengan cara mengkritik satu-persatu keadaan sanad hadis yang menjadi dalil-dalil wajibnya jilbab, bahkan tidak hanya dari aspek sanad, tetapi juga dari segi cara-cara penafsiran-penafsiran yang dikemukakan para ulama dianggapnya tidak sampai pada derajat yang meyakinkan. Setelah melakukan tarjih atas hadis-hadis itu ia berpendapat bahwa perbedaan pendapat para pakar masa lampau tentang batas-batas yang ditoleransi untuk terlihat dari wanita, membuktikan bahwa mereka tidak sepakat tentang nilai ke-shahih-an riwayat-riwayat yang ada, dan ini sekaligus menunjukkan bahwa ketetapan hukum tentang batas yang ditoleransi itu bersifat zhanniy (dugaan) yang boleh jadi dinilai kuat oleh satu pihak dan dinilai lemah oleh pihak lain.

Menurutnya, seandainya terdapat hukum yang pasti yang bersumber dari al-Qur'an atau Sunnah, tentu mereka tidak akan berbeda dan tidak akan menggunakan nalar mereka dalam menentukan luas atau sempitnya batas-batas itu. selanjutnya ia menegaskan bahwa menutup seluruh kepala baru tegas menjadi wajib hanya jika para ulama bersepakat menilai shahih hadis Aisyah r.a. yang mengecualikan wajah dan telapak

---

<sup>30</sup> Coulson, Noel J. 1964, *A History of Islamic Law*, Edinburg: Edinburg University Press, Hal. 85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tangan untuk terbuka. Sedangkan kenyataannya para ulama berbeda pendapat tentang nilai serta interpretasi hadis tersebut.

2. Pendekatan illat al-hukm.

Secara bahasa, illat adalah suatu sebab dimana hukum itu diterapkan. Adapun syarat utamanya adalah suatu „illat hukum mesti jelas, konsisten dan sesuai dengan maqâshid syarî‘ah, yaitu membawa kemaslahatan. Quraish Shihab menggunakan metode ini untuk memahami maksud QS. Al-Ahzab : 59 yang memerintahkan wanita mengulurkan jilbab dengan tujuan membedakan antara wanita merdeka dengan hamba sahaya, atau antara wanita terhormat dengan yang tidak terhormat pada masa turunnya ayat tersebut, agar wanita terhormat tidak diganggu oleh lelaki usil.

Adapun pada masa sekarang ketika perbudakan sudah tiada, dan pada konteks masyarakat tertentu keterhormatan atau ketidakterhormatan tidak disimbolkan dengan pakaian jilbab, maka jika demikian, yang penting dalam konteks pakaian wanita adalah memakai pakaian yang terhormat sesuai dengan perkembangan budaya positif masyarakat terhormat dan yang mengantar mereka tidak diganggu atau mengganggu dengan pakaiannya itu. Di sisi lain, penampakan setengah betis telah menjadi kebiasaan umum dan tidak lagi menimbulkan rangsangan bagi masyarakat umum, dan juga tidak mengurangi keterhormatan seorang wanita. Sehingga berpakaian nasional dengan penampakan rambut serta setengah betis bagi wanita dapat dibenarkan. Hal itu disebabkan karena



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketidaan „illat hukum dapat membatalkan diterapkannya hukum. „Illat seperti ini termasuk dalam dalalah syarahah, yaitu „illat yang disebutkan secara jelas oleh ayat jilbab tersebut.

3. Metode istihsan (bi al-Urf).

Metode istihsan (bi al-Urf), digunakan Quraish Shihab ketika ia memahami kalimat *illâ mâ zhahara minhâ*, dan sampai pada pendapat bahwa sangat penting untuk menjadikan adat kebiasaan sebagai pertimbangan dalam penetapan hukum (dengan catatan adat tersebut tidak lepas kendali dari prinsip-prinsip ajaran agama serta norma-norma umum), dan menggunakan alasan diamnya ulama Indonesia pada masa lalu melihat cara berpakaian wanita muslimah yang cenderung tradisional (tanpa memakai jilbab) sebagai bentuk kesepakatan dari cara berpakaian wanita muslimah ketika itu, dan sampainya ia pada pendapat bahwa pakaian adat atau pakaian nasional yang biasa dipakai oleh putri-putri Indonesia yang tidak mengenakan jilbab tidak dapat dikatakan sebagai telah melanggar aturan agama, maka ia tampak menggunakan metode istihsan (bi al-urf).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian penelitian yang penulis lakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan:

Jilbab adalah pakaian yang menutupi seluruh badan kecuali wajah dan kedua telapak tangan yang berfungsi sebagai penutup aurat. Quraish Shihab berpendapat bahwa batasan berjilbab merupakan pakaian yang digunakan untuk menutupi seluruh anggota tubuh kecuali leher keatas, setengah lengan dan setengah betis. Beliau mengartikan perintah mengenakan jilbab merupakan suatu anjuran bukan suatu kewajiban. Pendapat beliau bahwa jilbab merupakan suatu adat kebiasaan dan produk budaya, maka dari itu tidak boleh memaksakan suatu adat pada kaum lain, Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut M. Quraish Shihab kewajiban berjilbab dalam rumah tangga itu tidak wajib berdasarkan penafsiran dan pengaplikasian langsung oleh keluarga beliau.

M. Quraish Shihab. Meskipun demikian, ada baiknya menjadi perempuan yang salehah, sebaiknya memakai pakaian yang lebih panjang dan lebar, supaya terhindar dari perbuatan fitnah dan dari binatangbinatang kecil pengganggu, seperti nyamuk dan lalat, yang kadang membawa berbagai macam penyakit. Selain itu, dengan memakai busana panjang dan lebar, gerakan akan lebih bebas, hati menjadi tenang, tidak khawatir kalau organ tubuh tampak dari luar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Allah juga secara tegas menerangkan bahwa setiap wanita yang mengaku bahwa dirinya muslim dan mukmin haruslah mengenakan jilbab. Allah memberikan jaminan bagi wanita mukminat yang memakai jilbab bahwa mereka akan lebih aman dari gangguan mata-mata nakal jika dibanding dengan mereka yang hanya memakai pakaian mini, bahkan lebih berbahaya lagi bagi wanita yang berpakaian merangsang. Allah juga memberitahukan kepada kita bahwa Dia adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Ini berarti bahwa apabila di masa lalu wanita itu tidak memakai jilbab dan kini berjilbab, maka menjadi hak Allah-lah untuk mengampuni mereka atas dosa masa lalunya, wallaahu a'lam.

Dalam pemakaian jilbab penulis beranggapan bahwa seorang wanita harus sadar posisinya sebagai wanita muslimah. Apalagi kewajiban berjilbab didalam rumah tangga harus diterapkan,. Sebenarnya berjilbab itu wajib. Tetapi melihat kondisi di Indonesia yang umumnya tidak menutup seluruh anggota tubuhnya, maka jilbab dianggap sebagai sebuah anjuran karena pada hakikatnya jilbab adalah suatu cara untuk menutup aurat agar menjaga keshalehan seorang wanita. Menurut penulis, jika seorang wanita merasa bahwa dia beragama Islam, maka dia wajib menjaga agamanya dengan menaati syari'at Islam. Maka seorang wanita harus menutup auratnya dengan cara berjilbab. Penulis berpendapat, yang terpenting bagi seorang wanita menutup auratnya adalah memenuhi kriteria dalam menutup auratnya seperti memakai jilbab, pakaian yang tidak ketat, tidak menerawang, rapi dan sopan.

## B. Saran

1. Jilbab adalah masalah khilafiyah yang selalu dan sampai kapanpun akan menjadi perdebatan. Setiap orang yang menggunakan akal fikirnya untuk berjihad di jalan Allah akan mendapatkan pahala walaupun tentunya antara mujtahid yang satu dengan mujtahid yang lainnya berbeda dalam penafsirannya dan tentunya semua itu kita kembalikan pada al-Qur'an dan Sunnah.
2. Penulis mengharapkan ada yang mau melanjutkan penelitian terhadap hal-hal yang tidak jarang menimbulkan kontroversi tidak berujung di masyarakat. Penelitian yang dimaksud tentunya bukan bertujuan untuk melemahkan atau mempertentangkan pendapat tersebut, melainkan untuk mengetahui pandangan mana yang lebih relevan dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak masalah yang dianggap ringan lainnya yang perlu dianalisis lebih dalam. Dengan demikian diharapkan akan melahirkan buah pemikiran yang lebih mencerahkan dan bijak dalam menghadapi setiap perbedaan pendapat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Syuqqah, Abdul Halim, *Kebebasan Wanita, terj. As'ad Yasin* Jakarta: Gema Insani. 1999.
- A. Fillah, Salim, *Agar Bidadari Cemburu Padamu*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.
- Al-Hasyimi, Muhammad, Ali *Kepribadian Wanita Muslimah*, Terj. Fir'adi Nasruddin Abu Ja'far, Riyadh : Internasional Islamic Publishing House, 2006.
- Al-Imam Muhammad Nasiruddin Al-Albani, Penerjemah Abu Abdillah Sa'ad Al-Jundi, *Jilbab Al-Mar'ah Al-Muslimah fil Kitab was Sunnah*, Pekalongan: Sumayyah. 2009.
- Al-Qardhawi Yusuf, *Larangan Berjilbab, Studi Kasus di Prancis, ter. Abdul Hayyie al-Kattanie*. Jakarta : Gemma Insani. 2004.
- Atik Wartini, "Nalar Ijtihad Jilbab dalam Pandangan M. Quraish Shihab (Kajian Metodologi)," Jurnal Musawa, Vol. 13 No. 1., 2014.
- Bahtiar, Deni Sutan, *Berjilbab Dan Tren Buka Aurat*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Dewan Redaksi, "Ensiklopedi Islam" Jakarta: PT. Ichtiar Baru Hoeve. 2001.
- Departemen Agama, *Al-Qu'an dan Terjemahnya* ,Semarang : Asy-Syfa. 1998 .
- Husaini, Adian "Mendiskusikan Jilbab di Pusat Studi al-Qur'an", [www.wrodpres.com](http://www.wrodpres.com)., diakses 28 Januari 2020.
- Kementerian Agama RI, *Kedudukan dan Peran Wanita: Tafsir Alquran Tematik* Jakarta: Lajnah Pentashihan Alquran. 2012.
- Marzuki, Peter Mahmud, *Penelitian Hukum*, Jakarta : Kencana, 2005.
- M. Nur, "Konsep Kewajiban Berjilbab (Studi Komperasi Pemikiran Said Nursi Dan M. Quraish Shihab)", Thesis Makasar: Pascasarjana UIN Alaudin. 2015.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Moh. Cholil, “*Tafsir Jihad M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah*”, UIN Sunan Ampel Surabaya, Marâji,,: Jurnal Studi Keislaman. Vol. 1, No.2. 2015.

Mutahhari, Murtaḍa, *Wanita dan Hijab* Jakarta: Lentera. 2002.

M. Walid M.A, & Uyun, Fitratul, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, Jakarta: UIN Press. 2012.

Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif. Cet ke-XXV. 2002.

Najitama, Fikria “*Jilbab dalam Konstruksi Pembacaan Kontemporer Muhammad Syahrur*” *Jurnal Musâwa* Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2014.

Rafi’udin, *Bagaimana Menjadi Wanita Penghuni Surga*, Jakarta: Al Kautsar Indocam. 2013.

Said Nursi, Bediuzzaman, *Tuntunan Bagi Perempuan*, Jakarta: Prenada Media Grub, 2009.

Shihab, M.Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, Vol. 9. Jakarta: Lentera Hati. 2004.

\_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an)*, Vol. 11 .

\_\_\_\_\_, *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah ( Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendikiawan Kontemporer)* , Jakarta: Lentera Hati. 2018.

\_\_\_\_\_, *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: PT. Mizan Pustaka. 2007.

\_\_\_\_\_, *Wawasan Al-Qur’an : Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan. 2002.

Sutan Bahtiar Deni, *Berjilbab & Tren Buka Aurat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2006.

Supatmiati, Asri, *The World of Me*. Jakarta: Gema Insani Press. 2005.

Thohari, Chamim, “*Konstruk Pemikiran Quraish Shihab Tentang Hukum Jilbab*,” *Kajian Kermeneutika Kritis* Volume. 14, Nomor. 1 Juni 2011.

Oktariadi, “*Batasan Aurat Wanita Dalam Perspektif Hukum Islam*” *Jurnal Al-Murshalah*, Vol. 2, No. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tahido Yanggo Huzaemah, *Problema Fikih Kontemporer*, Jakarta : Gaung Persada Press. 2019.

Zuhdi, Nasirudin, *Ensiklopedi Religi* Jakarta: Republika. 2015.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LEMBAR PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul **“PENYELENGGARAAN KEWAJIBAN BERJILBAB DALAM RUMAH TANGGA MENURUT M. QURAISH SHIHAB”**, yang ditulis oleh:

Nama : **DESRA FADHLI**  
NIM : 11421100586  
Program Studi : Hukum Keluarga (AH)

Telah di perbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasyah Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 22 Juli 2021  
**TIM PENGUJI MUNAQASYAH**

Ketua  
**Dr. H. Erman, M.Ag**

Sekretaris  
**H. Henrizal Hadi, Lc., M. Si**

Penguji I  
**Hendri Sayuti, M.Ag**

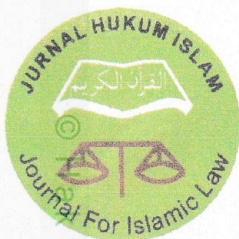
Penguji II  
**Dr. Zulfahmi Bustami, MA**



Mengetahui :  
Kepala Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni  
Fakultas Syariah dan Hukum

**Jalinus, S.Ag**  
NIP. 19750801 200701 1 023





# JURNAL HUKUM ISLAM

مجلة الأحكام الشرعية

## Journal For Islamic Law

JL. H.R. Soebrantas No. 155 KM 18 Simpang Baru, Panam Pekanbaru 28293

Po. Box 1004 Telp. (0761) 561645 Fax. (0761) 562052

www. Jurnalhukumislam.com email. [admin@jurnalhukumislam.com](mailto:admin@jurnalhukumislam.com)

HP. 081275158167 – 085213573669

### SURAT KETERANGAN

Pengelola Jurnal Hukum Islam dengan ini menerangkan bahwa:

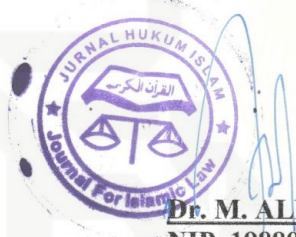
**NAMA : DESRA FADHLI**  
**NIM : 11421100586**  
**JURUSAN : HUKUM KELUARGA**  
**JUDUL : PENYELENGGARAAN KEWAJIBAN BERJILBAB DALAM RUMAH TANGGA MENURUT M. QURAISH SHIHAB**

**Pembimbing: Dr. H. Maghfirah, M. A**

Nama tersebut diatas telah menyerahkan jurnal Skripsi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan.

Pekanbaru, 26 Juli 2021

Pimpinan Redaksi



**Dr. M. ALPI SYAHRIN, SH., MH., CPL.**

**NIP. 19880430 201903 1 010**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.